

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, penulis ingin membagikan ilmu yang telah penulis dapatkan dari pendidikan dan juga studi literatur yang telah penulis lakukan untuk pembuatan rancangan buku resep tugas akhir penulis kepada mahasiswa Universitas Pelita Harapan, Program Studi Pengelolaan Perhotelan angkatan 2020 dalam bentuk *online workshop*. Studi literatur yang dilakukan oleh penulis telah menghasilkan total 15 jenis resep camilan Korea Selatan yang populer dengan bahan yang mudah diperoleh di Indonesia. Bahan-bahan bisa ditemukan di *supermarket* yang menjual makanan-makanan Korea Selatan seperti *Lotte Mart*, *Food Hall*, *Food Mart*, dan untuk di kawasan Jakarta sendiri ada beberapa *supermarket* yang khusus menjual makanan dan bahan masakan dari Korea Selatan seperti *K-Mart*, *Mu Gung Hwa*, *Hanil Mart*, dan *Supermarket New Seoul* (DetikFood, 2019). Selain itu, bahan masakan Korea Selatan juga tidak sulit untuk dicari secara *online* seperti dari *shopee*, *tokopedia*, dan lainnya. Salah satu toko *online* yang terkenal bernama *Samwon Shop*, yang merupakan layanan jual beli *online* berbagai bumbu dan masakan Korea Selatan dengan harga yang lumayan terjangkau, produk yang halal, dan semua produk diimpor dari Korea Selatan (Trimirasti, 2016).

Camilan merupakan makanan ringan yang bisa dikonsumsi diantara waktu makan utama (Chaplin & Smith, 2011). Selain itu camilan biasanya juga bisa dinikmati saat sedang berkumpul bersama teman sambil mengobrol, saat menonton, mengerjakan tugas dan sebagainya. Di Indonesia sendiri, camilan juga merupakan salah satu hal yang disukai masyarakat Indonesia. Hal ini didukung oleh survei yang dilakukan oleh Mondelez International yang bertajuk '*The State of Snacking*' pada tanggal 6 hingga 20 Oktober 2020 yang dilaksanakan secara *online* di Indonesia dan 11 negara lainnya dengan total lebih dari 6000 responden. Survei tersebut dilakukan untuk melihat kebiasaan ngemil dan juga tren seputar ngemil. Hasil dari survei tersebut menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki rata-rata ngemil sebanyak 3,15 kali sehari. Frekuensi tersebut lebih banyak dari rata-rata global yang hanya 2,3 kali sehari dan selama pandemi, sebanyak 60% dari responden Indonesia ternyata lebih banyak mengonsumsi camilan daripada makanan berat (CNNIndonesia, 2021). Dalam hal memilih makanan atau camilan dalam era globalisasi saat ini dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah dalam hal budaya. Kebudayaan merupakan hal yang juga dapat dibidang bersifat dinamis dan bisa selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu contohnya saat ini bagi pada anak muda, terutama generasi milenial, budaya Korea Selatan merupakan salah satu budaya yang sedang diminati dan diikuti. Perkembangan budaya Korea Selatan dalam dunia hiburan sedang berkembang pesat dan populer di berbagai negara terutama Asia baik itu musik, film, drama, program TV, produk kosmetik, makanan, hingga gaya

hidup ala Korea Selatan mulai dikenal sejak berkembangnya *Korean Wave*. *Hallyu* atau yang bisa disebut dengan *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan untuk budaya pop Korea Selatan yang tersebar secara global di berbagai negara di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Promosi Kebudayaan Internasional Korea, Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata mengenai indeks popularitas konten Korea Selatan di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 3.49 dari 4 yang berarti popularitas konten Korea Selatan di Indonesia berada di tingkat populer (Lokadata, 2019).

Dari semua hal mengenai Korea Selatan yang sedang berkembang di Indonesia ini membuat banyak orang ingin mencoba hal-hal yang berhubungan dengan Korea Selatan, salah satu contohnya saat menonton drama banyak makanan Korea Selatan yang muncul dan diperkenalkan di drama tersebut sehingga para penonton merasa tertarik dan ingin mencoba makanan yang mereka lihat tersebut.

Salah satu makanan Korea Selatan yang populer adalah *hotteok*. *Hotteok* atau yang biasa disebut *sweet pancake* ala Korea Selatan merupakan camilan atau jajanan *street food* yang terbuat dari tepung, air, susu, gula dan ragi yang diberi isian *brown sugar* dan kayu manis bubuk. *Hotteok* memiliki tekstur yang garing diluar, serta kenyal dan manis di dalamnya. *Hotteok* biasanya sangat dinikmati orang Korea Selatan terutama pada musim dingin. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, *hotteok* dipilih karena *hotteok* sendiri merupakan camilan Korea Selatan yang populer di Korea Selatan maupun bagi wisatawan asing. Bagi

penggemar Korea Selatan sendiri pastinya tidak asing dengan camilan ini, karena *hotteok* merupakan jajanan Korea Selatan yang populer dan masih jarang dijual di Indonesia. *Hotteok* juga bisa dikreasikan dan dikembangkan sesuai dengan keinginan orang yang membuatnya. *Hotteok* bisa di kreasikan untuk dijadikan camilan yang asin atau manis, tergantung keinginan (detikFood, 2020).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini akan mengajarkan kepada mahasiswa kelas 1D angkatan 2020 Program Studi Pengelolaan Perhotelan Universitas Pelita Harapan untuk membuat *hotteok* yang merupakan salah satu jenis camilan khas Korea Selatan yang sangat populer dengan bahan-bahan yang mudah di dapatkan di Indonesia, dan juga kedepannya dapat dijadikan ide untuk memulai usaha.

Mahasiswa kelas 1D angkatan 2020 Program Studi Pengelolaan Perhotelan dipilih sebagai target kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini karena mahasiswa angkatan 2020 merupakan generasi yang tinggal di masa arus globalisasi yang semakin cepat, dimana globalisasi sendiri merupakan hilangnya batasan informasi yang artinya dengan adanya globalisasi semua orang dapat mengakses informasi dari dunia luar dengan lebih mudah. Dengan arus globalisasi yang semakin cepat dan perkembangan teknologi yang semakin maju, informasi yang masuk ke masyarakat semakin banyak sehingga dapat menimbulkan tren-tren baru yang dapat mempengaruhi generasi tersebut (Immanuel & Pannindriya, 2020). Dilansir dari liputan6, mahasiswa angkatan 2020 termasuk orang-orang yang hidup di generasi yang selalu mengikuti tren terbaru (Liputan6,

2017). Selain itu, mereka juga cenderung cinta kebebasan, suka mencoba pengalaman-pengalaman baru, serta ekspresif dan juga lebih terbuka dan toleran terhadap budaya lain (Mahmudah, 2018). Popularitas Korea Selatan saat ini juga tentunya dikenali dan diikuti oleh generasi tersebut, hal ini didukung oleh pernyataan yang dirilis twitter pada tahun 2019 dan 2020 bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah cuitan tentang *K-Pop* terbanyak setelah Thailand dan Korea Selatan (Egsaugm, 2020).

Oleh karena alasan tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat diadakan bagi mahasiswa kelas 1D angkatan 2020 Program Studi Pengelolaan Perhotelan untuk memberikan pengetahuan baru terhadap salah satu budaya Korea Selatan yang juga populer yaitu di bidang makanan mengenai camilan Korea Selatan ini. Selain itu, mahasiswa kelas 1D angkatan 2020 Program Studi Pengelolaan Perhotelan juga sedang melakukan pembelajaran dalam kelas *kitchen* dan *pastry* sehingga kegiatan ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan baru bagi mereka yang bisa digunakan sebagai tambahan pembelajaran.

## **B. Permasalahan Mitra**

Dalam situasi pandemi COVID-19, banyak kegiatan yang menjadi terbatas dikarenakan masyarakat dihimbau untuk tetap tinggal di dalam rumah. Dengan adanya pandemi COVID-19 kegiatan di industri pariwisata juga menjadi terhambat dan salah satu bidang pariwisata yang masih bisa bertahan dengan adanya COVID-19 ini adalah bidang kuliner.

Mahasiswa Kelas 1D angkatan 2020, Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Universitas Pelita Harapan berminat untuk mempelajari membuat *hotteok* salah satu camilan yang populer dari Korea Selatan untuk menambah ilmu dan pengetahuan mereka, serta menjadikan aktivitas untuk mengisi waktu luang yang banyak dihabiskan di rumah selama pandemi COVID-19. Hal ini nantinya juga dapat dikembangkan dan menjadi potensi berwirausaha di kemudian hari bagi mahasiswa tersebut.

